

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Media Pembelajaran

Media pembelajaran berasal dari bahasa latin “*medius*” yang secara harfiah, berarti perantara atau pengantar. Dalam Bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media merupakan alat yang digunakan untuk mengirim informasi dalam proses belajar mengajar agar yang disampaikan oleh pengirim dapat diterima oleh penerima pesan (Fatikh, 2019). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sundaya (2017) yang menyatakan bahwa media adalah sesuatu yang dapat dipakai untuk mengirim pesan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu dalam proses belajar-mengajar sehingga dapat menarik perhatian siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Nurrita, 2018). Selain itu, media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dengan rancangan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (Nasaruddin, 2018).

2. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut Netriwati (2017) manfaat media pembelajaran, meliputi:

- 1) Media pengajaran dapat menarik perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan;
- 2) Media pengajaran memberikan kesamaan pengalaman belajar siswa;

- 3) Media pengajaran dapat membantu dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang sukar;
- 4) Media pengajaran dapat membantu perkembangan kemampuan siswa yang dialami dalam kegiatan pembelajaran;
- 5) Media pengajaran dapat membangkitkan kemauan serta siswa berusaha sendiri untuk mempelajari materi pembelajaran;
- 6) Media pengajaran dapat meminimalisir adanya verbalisme dalam suatu proses pembelajaran (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).

3. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Mashuri (2019) menyatakan bahwa tujuan penggunaan media pembelajaran, antara lain:

- 1) Memberikan kemampuan berpikir matematika secara kreatif. Beberapa anak merasa sulit untuk berpikir secara matematis, karena sistemnya hanya terdiri dari simbol dan proposisi untuk dipecahkan. Namun, matematika sangat berkaitan dengan kreativitas, karena dapat membantu untuk menghasilkan ide-ide baru.
- 2) Menunjang proses pembelajaran matematika di luar kelas, yang menunjukkan penerapan matematika dalam keadaan sebenarnya. Siswa dapat menghubungkan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan keterampilan masing-masing, mereka dapat menyelidiki atau mengamati benda-benda di sekitarnya, kemudian mengorganisirnya untuk memecahkan suatu masalah.

- 3) Memotivasi dan memfasilitasi kemampuan berpikir abstraksi. Dengan bantuan media, siswa memiliki pengalaman baru dan lebih menyenangkan, sehingga siswa dapat menghubungkannya dengan kemampuan berpikir abstrak.

Dalam memilih media pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, diantaranya:

- 1) Rasional, artinya media pembelajaran yang akan diajarkan harus masuk akal dan sesuai dengan kebutuhan siswa
- 2) Ilmiah, media yang digunakan sesuai dengan pertimbangan akal dan ilmu pengetahuan
- 3) Ekonomis, artinya dalam pembuatannya tidak memakan biaya terlalu banyak atau sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang ada.
- 4) Praktik dan efisien, artinya media mudah digunakan dan tepat dalam penggunaannya.

4. Media Papan Numerasi

Media papan numerasi adalah media pembelajaran matematika yang dapat membantu proses belajar berhitung, seperti materi penjumlahan dan pengurangan, media papan numerasi terbuat dari bahan triplek dan terdapat angka-angka dilengkapi juga dengan lembar kerja yang memiliki fungsi sebagai alat bantu proses pembelajaran matematika (Mustifikaningrum, 2020). Media papan numerasi dapat dijadikan sebagai media penunjang pembelajaran matematika pada materi operasi hitung penjumlahan di kelas rendah. Dengan penggunaan media papan numerasi diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran

matematika di kelas. Apabila proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan kualitas yang baik, maka cara dan kemampuan berpikir kritis siswa akan meningkat pula (Putra, 2019).

1) Bahan dan alat yang dapat digunakan dalam pembuatan media papan numerasi, yaitu:

- a) Styrofoam;
- b) Kertas origami;
- c) Lem fox;
- d) Kertas kado;
- e) Stick ice cream;
- f) Cup pudding.

2) Adapun cara pembuatan papan numerasi, sebagai berikut:

- a) Lapisi cup pudding menggunakan kertas kado agar terlihat lebih menarik;
- b) Letakkan papan styrofoam lalu rekatkan cup pudding yang telah dilapisi kertas kado sebelumnya;
- c) Buat kartu angka menggunakan kertas origami.

3) Petunjuk penggunaan media papan numerasi untuk memudahkan siswa dan guru dalam pembelajaran matematika Anggraini & Setianingsih (2022) yaitu:

- a) Letakkan papan numerasi di depan kelas, bisa digantung ataupun ditopang pada benda lain;
- b) Menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari dengan menggunakan media papan numerasi;

- c) Memperagakan cara berhitung dan menentukan hasil dari penjumlahan maupun pengurangan dengan menggunakan papan numerasi;
- d) Kemudian membentuk kelompok belajar, masing-masing kelompok menjawab soal yang telah diberikan;
- e) Setiap kelompok diminta untuk maju kedepan menjawab pertanyaan yang sudah mereka kerjakan menggunakan papan numerasi;

Menurut Rahmah Hayati (2017) media papan numerasi memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

a. Kelebihan

- 1) Menumbuhkan minat belajar siswa, karena pelajaran menjadi lebih menarik.;
- 2) Memperjelas makna dari materi pelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami;
- 3) Metode belajar lebih bervariasi, sehingga siswa tidak mudah bosan;
- 4) Menarik perhatian siswa untuk lebih aktif dalam menyelesaikan soal-soal latihan.

b. Kekurangan

- 1) Memerlukan waktu yang cukup untuk mempersiapkan.
- 2) Memerlukan biaya yang lumayan banyak.

5. Hasil Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2018) memaparkan bahwa hasil belajar merupakan bentuk penilaian dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan dari usaha siswa di dalam proses belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil dari proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui apakah suatu program pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil atau tidak, yang diperoleh dari jerih payah siswa berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Hasil belajar merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian terkait seberapa jauh siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Hasil belajar adalah tercapainya perubahan tingkah laku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu tertentu (Sururi, 2020). Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan, pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku (Nurrita, 2018).

Anita (2017) mengemukakan bahwa keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

a. Faktor Biologi (Jasmaniah)

Faktor biologis adalah faktor yang berkaitan dengan keadaan jasmani siswa.

Kondisi mental yang sehat memiliki dampak yang kuat terhadap keberhasilan siswa.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berkaitan dengan kondisi mental siswa. Kondisi mental yang stabil akan mampu menghadapi segala hal dalam proses belajar. Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar antara lain kecerdasan, minat, bakat, motivasi, kesiapan belajar.

c. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan adalah faktor berkaitan dengan suatu kondisi ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan masalah karena hilangnya motivasi dan adanya kejenuhan dan kebosanan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi, yaitu:

a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga atau lingkungan rumah merupakan lingkungan utama dalam menentukan perkembangan Pendidikan seseorang dan keberhasilan belajar. Faktor yang berasal dari keluarga yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu pola

asuh orang tua, hubungan antar anggota keluarga, keluarga yang harmonis, keuangan keluarga yang memadai.

b. Faktor Sekolah

Sekolah adalah Lembaga Pendidikan formal yang mempunyai misi untuk membantu siswa memperoleh Pendidikan sesuai dengan perkembangannya. Keberhasilan belajar di sekolah tercermin dalam aturan dan tata tertib yang diterapkan secara terus-menerus dan konsisten untuk memastikan keberhasilan belajar dengan cara tersebut. Kondisi lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar juga antara lain misalnya fasilitas yang memadai, guru yang cukup, Gedung sekolah yang memenuhi persyaratan dan keharmonisan antar staf.

c. Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan siswa yaitu, dengan mengikuti pendidikan non-formal, seperti kursus Bahasa Inggris dan kursus pelajaran tambahan.

6. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar menurut Gagne (2018) adalah suatu alat untuk mengukur perubahan yang terjadi pada sebuah kejadian atau kegiatan. Agar dapat mengukur suatu hasil belajar maka, diperlukan adanya indikator-indikator sebagai acuan untuk menilai sejauhmana perkembangan hasil belajar seseorang. Indikator hasil belajar, yaitu:

1) Keterampilan Intelektual

Keterampilan intelektual merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya. Keterampilan-

keterampilan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya melalui penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan.

2) Strategi Kognitif

Dalam hal ini, siswa perlu menunjukkan penampilan yang kompleks dalam suatu situasi baru, dimana diberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menerapkan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan ini mampu mengatur individu itu sendiri, mulai dari mengingat, berpikir, dan berperilaku.

3) Sikap

Perilaku yang mencerminkan pilihan tindakan terhadap kegiatan-kegiatan sains. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

4) Informasi Verbal

Pengetahuan verbal disimpan sebagai jaringan proposisi-proposisi. Dalam hal ini guru dapat memberikan berupa pertanyaan kepada siswa untuk melatih siswa dalam menjawab secara lisan, menulis, dan menggambar.

5) Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik yaitu keterampilan yang mencakup kegiatan fisik dan kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual. Untuk mengetahui seseorang memiliki kapabilitas dalam keterampilan motorik, maka hal ini dapat dilihat dari segi kecepatan, ketepatan, dan kelancaran gerakan otot-otot, serta anggota badan yang diperlihatkan orang tersebut.

7. Materi Ajar

a. Pengurangan

1) Pengurangan

Menurut Karinasetya (2023) pengurangan adalah operasi matematika dasar yang digunakan untuk mengurangi satu bilangan dengan bilangan lainnya. Dalam pengurangan, bilangan yang dikurangi disebut sebagai “pengurang” dan bilangan yang dikurangkan disebut sebagai “pembilang”. Tanda minus (-) digunakan untuk menandakan operasi pengurangan.

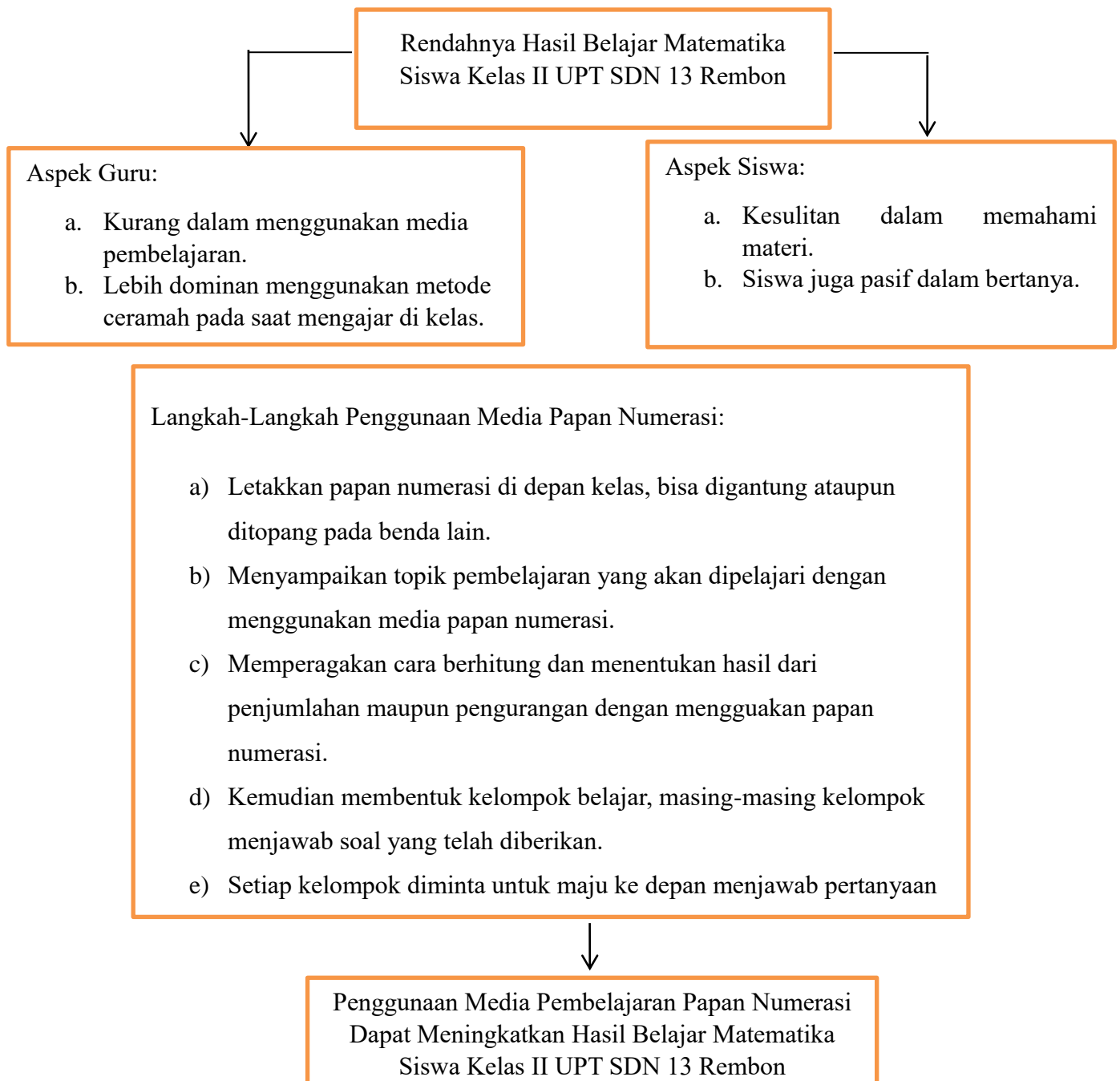
Contoh Pengurangan:

- a. Jika kamu memiliki 10 kelereng dan memberikan 3 kelereng kepada temanmu, maka sisa kelereng yang kamu miliki adalah $10 - 3 = 7$ kelereng.
- b. Jika kamu memiliki 15 buku dan menjual 5 buku, maka sisa buku yang kamu miliki adalah $15 - 5 = 10$ buku.

B. Kerangka Pikir

Beberapa sekolah kurang memperhatikan terkait kemampuan berhitung siswa. Kegiatan siswa hanya sekedar menulis dan menjawab pertanyaan secara individual, sementara interaksi menanggapi hasil pemahaman isi belum menjadi perhatian utama. Hal ini diamati pada observasi awal yang dilakukan di UPT SDN 13 Rembon, Kabupaten Tana Toraja, siswa kelas II, pada saat proses pembelajaran, siswa kesulitan dalam memahami materi serta pasif dalam bertanya. Hal ini terjadi, karena guru lebih dominan menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II di UPT SDN 13 Rembon diketahui bahwa dari 26 orang siswa, terdapat 16 orang siswa yang masih kesulitan dalam menyelesaikan soal dan memahami konsep pengurangan. Hal ini terbukti dari hasil jawaban soal matematika yang mereka kerjakan. Hal ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru yaitu kurang dalam menggunakan media pembelajaran dan lebih menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran matematika masih terkesan kurang menarik perhatian siswa, sedangkan faktor dari siswa yaitu, kesulitan dalam memahami materi, kurang memahami konsep, dan siswa juga malas dalam bertanya. Oleh karena, itu diperlukan sebuah media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan. Salah satu media yang dimaksudkan tersebut adalah media papan numerasi.

Untuk lebih jelasnya, maka alur dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan 2.1 kerangka pikir berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pemaparan materi yang telah dikemukakan, maka dapat disusun rumusan hipotesis tindakan, yaitu: apabila menggunakan papan numerasi dalam pembelajaran matematika, maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II UPT SDN 13 Rembon Kabupaten Tana Toraja.